

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, Oktober 2024, P. 537-546
Licensed by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13883505>

Hubungan Sumber Informasi, Asupan Gizi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Bayi 0-12 Bulan di Puskesmas Maripari Tahun 2023

Winda Winarti¹, Madinah Munawaroh Hayatullah², Istiana Kusumastuti³
¹²³Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju
Email: windawinarti213@gmail.com

Abstrak

Tumbuh kembang dapat di pengaruhi oleh asupan nutrisi yang baik, pola asuh, sumber informasi dan juga dukungan keluarga, sebagian besar asupan nutrisi yang sangat signifikan berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi 0-12 bulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sumber informasi, asupan gizi dan dukungan keluarga terhadap tumbuh kembang bayi 0-12 bulan di Puskesmas Maripari Tahun 2023 dengan menggunakan metode penelitian *kuantitatif*, dan desain penelitian yang di gunakan bersifat *deskriptif analitik* dengan jumlah sampel 54 Responden. Hasil uji Chie Square, terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi terhadap tumbuh kembang bayi 0-12 bulan dengan p value 0,027, terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dengan tumbuh kembang bayi 0-12 bulan dengan nilai p value 0,0000, dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap tumbuh kembang bayi 0-12 bulan dengan p value 0,014. Kesimpulan: Asupan nutrisi mempunyai pengaruh paling besar terhadap tumbuh kembang bayi 0-12 bulan, disaran untuk ibu atau responden agar lebih pintar dalam mengolah makanan atau memberikan makan untuk bayinya.

Kata Kunci: *Asupan gizi, informasi, dukungan, tumbuh kembang*

Abstract

Growth and development can be influenced by good nutritional intake, parenting patterns, sources of information and also family support, most of which nutritional intake has a very significant effect on the growth and development of babies 0-12 months. The aim of this research is to determine the relationship between sources of information, nutritional intake and family support on the growth and development of babies 0-12 months at the Maripari Community Health Center in 2023 using quantitative research methods, and the research design used is analytical descriptive with a sample size of 54 respondents. The results of the Chie Square test, there is a significant relationship between the source of information on the growth and development of babies 0-12 months with a p value of 0.027, there is a significant relationship between nutritional intake and the growth and development of babies 0-12 months with a p value of 0.0000, and there is a There is a significant relationship between family support and the growth and development of babies 0-12 months with a p value of 0.014. Conclusion: Nutritional intake has the greatest influence on the growth and development of babies 0-12 months, it is recommended for mothers or respondents to be smarter in processing food or give food to the baby.

Keywords: *Nutritional intake, information, support, growth and development*

Article Info

Received date: 15 September 2024

Revised date: 25 September 2024

Accepted date: 03 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses berkesinambungan yang berlangsung sejak konsepsi hingga dewasa. Selain pertumbuhan fisik yang pesat, perkembangan keterampilan otak juga penting dalam proses pembelajaran, memperkaya perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik, bicara dan bahasa, serta keterampilan sosial dan kemandirian (Candra Wahyuni, 2018).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2020, sekitar 10 juta anak meninggal sebelum usia lima tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak mencapai potensi maksimalnya akibat kesalahan pengasuhan dan pemberian ASI. Gangguan perkembangan anak seperti autisme, keterlambatan motorik, gangguan bahasa, gangguan perilaku, dan gangguan hiperaktif telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dengan angka berkisar antara 12% hingga 16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina .Itu telah menjadi.

Indonesia yang 13% itu %-18%. Pada tahun 2018, ditemukan 13 anak Rita di Pulau Jawa yang mengalami kemungkinan keterlambatan tumbuh kembang (Nina Krisnawati, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2019, 0,00192% dari 3.856.409 anak usia dini di Jawa Barat menderita gangguan berbahasa. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2020), angka cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan anak prasekolah di tingkat provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 50,30%, dan angka cakupan tersebut meningkat seiring dengan peningkatan tersebut. Menjad 44,76%. Pada tahun 2019. Namun angka cakupan tersebut masih jauh di bawah target standar pelayanan minimal tahun 2019 sebesar 65%, apalagi jika dibandingkan dengan target standar pelayanan minimal tahun 2020 sebesar 95% (Nina Krisnawati, 2022).

Permasalahan stunting dan stunting pada anak usia di bawah lima tahun yang mengakibatkan fisik mereka lebih kecil dibandingkan teman sebayanya, terus menjadi tantangan besar bagi negara.

Menurut WHO, prevalensi stunting global pada tahun 2020 adalah 22%. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi bayi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Prevalensi bayi stunting di Jawa Barat diperkirakan mencapai 20,2% pada tahun 2022. Peringkat ke-22 nasional, Kabupaten Garut memiliki angka stunting tertinggi pada balita (35,3%) di Jawa Barat. Pada bulan Februari 2023 (Bulan Pengukuran Berat Badan Bayi), prevalensi bayi stunting di Puskesmas Maripari sebesar 34,6%, dan jumlah penduduk sarannya adalah desa (Desa Maripari, Desa Sukasono, Desa Sukahazi, dan Desa Skaruyu 1970 jiwa).

Berdasarkan e-PPGBM Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, angka stunting di Desa Sukhaji akan mencapai 21,05% pada tahun 2023.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 terdapat 24,5 anak balita (balita) di Provinsi Jawa Barat yang menderita stunting. Artinya hampir seperempat anak di Tana Pasund berada di bawah standar usia gizi (Data Buku 2022).

Kabupaten Garut dinilai menjadi wilayah dengan angka stunting balita tertinggi di Jawa Barat, dengan angka mencapai 35,3% pada SSGI tahun lalu. Artinya, satu dari tiga anak di kabupaten tersebut berada di bawah ambang batas usia. Kabupaten Garut tergolong daerah darurat stunting. Pasalnya, wilayah ini memiliki angka kejadian tertinggi se-Jawa Barat (Databook 2022).

Sasaran pemerintah adalah mengurangi prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 akan melanjutkan hasil tahun 2024. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan intervensi yang spesifik dan sensitif. Intervensi khusus yang dilaksanakan antara lain pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil penderita KTK, remaja putri penerima tablet suplemen darah (TTD) dan ibu hamil, serta pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Meliputi bayi asuh, bayi yang menjalani MP-ASI, dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mendapat imunisasi lengkap dan kekurangan gizi menerima PMT.

Sumber informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, merupakan media yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memudahkan penerimaan suatu pesan kepada suatu masyarakat atau penerima pesan atau suatu saluran. Semakin sering masyarakat mengakses dan mencari informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, jika orang tua dan masyarakat tidak mencari atau mengakses informasi sama sekali, maka pengetahuan mereka akan berkurang.

Hasil penelitian berjudul “Hubungan Sumber Informasi dengan Perkembangan Anak Usia Dini 1 Sampai 5 Tahun Tahun 2018 di Puskesmas Coba” oleh Zera (2018) Program Studi Sarjana Kebidanan menemukan bahwa 41 dari 81 responden yang disurvei (50,6% responden) tidak mempunyai sumber yang setara, sedangkan 40 (49,4%) responden mempunyai sumber yang sesuai. dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (p -value) $<0,05$ dan nilai OR 4,488 artinya responden dengan Sumber informasi yang tidak memadai berpeluang empat kali lebih besar menyebabkan kelainan tumbuh kembang anak dibandingkan sumber informasi yang memadai. Selain sumber informasi, status gizi juga mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Nutrisi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal, perkembangan fisik dan mental bayi, anak dan semua kelompok umur. Pola makan yang tepat menghasilkan berat badan yang normal atau sehat, membuat

tubuh tidak mudah terkena infeksi, meningkatkan produktivitas di tempat kerja, dan melindungi dari penyakit kronis dan kematian dini. (Zella, 2018).

Hasil penelitian Lely Khulafa (2017) tentang hubungan status gizi dengan pertumbuhan anak usia 1 sampai 3 tahun di Poshandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondan Kabupaten Nganjuk. Dari 35 responden yang diperiksa, 25 (71,55%) responden mempunyai status gizi baik, 5 (14,3%) responden mempunyai status gizi buruk, dan 4 (11,4%) responden mempunyai status gizi baik dan 1 (2,9%) responden mempunyai status gizi buruk (Lely Clafa, 2017).

Dukungan keluarga adalah sikap, perilaku, dan penerimaan anggota keluarga yang yakin bahwa orang yang mendukungnya akan memberikan bantuan dan dukungan kapan pun diperlukan. Sumber dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial dalam keluarga, seperti: a. dukungan suami atau istri, dukungan saudara kandung, atau dukungan sosial di luar keluarga b. paman dan bibi. Sebaliknya, cara meningkatkan kesehatan keluarga dan penyesuaian untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi adalah dengan ibu merawat bayinya sendiri tanpa melibatkan orang lain (pembantu rumah, nenek, tetangga)., ibu dapat fokus memantau nutrisi, tumbuh kembang, sehingga permasalahan dapat segera teratasi. Selain itu, keluarga dapat mempelajari bagaimana lingkungan dan tetangga mempengaruhi pengasuhan anak kecil. Keluarga perlu mempertimbangkan hal ini, karena pengaruh lingkungan yang negatif dapat menyebabkan cacat tumbuh dan berkembang. Keluarga dapat menerima pemeriksaan kesehatan secara berkala dari layanan kesehatan untuk memeriksa status gizi, pertumbuhan, dan kemajuan perkembangannya, serta membantu mendeteksi gangguan tumbuh kembang secara dini (Fitria, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian 10,2% tumbuh kembang dipengaruhi oleh dukungan keluarga, sedangkan 89,8 % dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti. ($Y=392.245+0.890$ dukungan keluarga; $p < 0.001$), (Fitria, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif-analitis. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan keadaan suatu komunitas atau masyarakat ditinjau dari sebab akibat. Metode pendekatan cross sectional yang mengumpulkan data variabel independen dan dependen secara bersamaan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut (Yanti, 2021).

Penelitian ini hanya melibatkan ibu yang mempunyai anak usia 0 sampai 12 bulan dari Puskesmas Maripari Kecamatan Skawenning Kabupaten Garut. Populasi yang dikumpulkan selama tiga periode penelitian pada bulan Juli, Agustus, dan September terdiri dari 120 ibu yang melahirkan bayi usia 0 sampai 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Maripari.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut, namun dalam proses penelitian terdapat satu orang responden yang dianggap mengundurkan diri karena tidak mengumpulkan kembali lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti sehingga jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan sampai akhir berjumlah 54 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* yaitu proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti dan dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

a. Tumbuh Kembang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Tumbuh Kembang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Normal	16	29,6

Normal	38	70,4
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden Sebagian besar yaitu sebanyak 70,4% bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

b. Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Sumber Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Mendapatkan	20	37,0
Mendapatkan	34	63,0
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden Sebagian besar yaitu sebanyak 63% mendapatkan sumber informasi.

c. Asupan Gizi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Asupan Gizi di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Asupan Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Terpenuhi	19	35,2
Terpenuhi	35	64,8
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden Sebagian besar yaitu sebanyak 64,8% asupan gizinya terpenuhi.

d. Dukungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Mendukung	25	46,3
Mendukung	29	53,7
Jumlah	54	100

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 54 responden Sebagian besar yaitu sebanyak 53,7% mendapat dukungan dari keluarga.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Adapun hasil analisis bivariat sebagai berikut:

a. Hubungan Sumber Informasi dengan Tumbuh Kembang

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Sumber	Tumbuh Kembang	Total	P	OR
--------	----------------	-------	---	----

Informasi	Tidak Normal		Normal		F	%	Value
	f	%	f	%			
Tidak Mendapat	10	50,0	10	50,0	20	100	0,027 (1,346-16,179)
Mendapat	6	17,6	28	82,4	34	100	
Jumlah	16	29,6	38	70,4	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan informasi terdapat sebanyak 10 responden (50,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 10 responden (50%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 34 responden yang mendapatkan sumber informasi terdapat sebanyak 6 responden (17,6%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 28 responden (82,4%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,027 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,667 artinya ibu bayi yang tidak mendapatkan sumber informasi beresiko 4,667 kali bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan ibu bayi yang mendapatkan sumber informasi.

b. Hubungan Asupan Gizi dengan Tumbuh Kembang

Tabel 6. Hubungan Asupan Gizi dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Asupan Gizi	Tumbuh Kembang		Total		P Value	OR	
	Tidak Normal	Normal	F	%			
	f	%	f	%			
Tidak Terpenuhi	12	63,2	7	36,8	19	100	0,000 (3,284-53,745)
Terpenuhi	4	11,4	31	88,6	35	100	
Jumlah	16	29,6	38	70,4	54	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang asupan gizinya tidak terpenuhi terdapat sebanyak 12 responden (63,2%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 7 responden (36,8%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 35 responden yang asupan gizinya terpenuhi terdapat sebanyak 4 responden (11,4%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 31 responden (88,6%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 13,286 artinya bayi yang tidak terpenuhi asupan gizinya beresiko 13,286 kali mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan bayi yang terpenuhi asupan gizinya.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tumbuh Kembang

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Maripari Kabupaten Garut Tahun 2023

Sumber Informasi	Tumbuh Kembang		Total		P Value	OR
	Tidak Normal	Normal	F	%		
	f	%	f	%		

Tidak Mendapat	12	48,0	13	52,0	25	100		5,769
Mendapat	4	13,8	25	86,2	29	100	0,014	(1,549-21,492)
Jumlah	16	29,6	38	70,4	54	100		

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terdapat sebanyak 12 responden (48,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 13 responden (52,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 29 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat sebanyak 4 responden (13,8%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 25 responden (86,2%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,014 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,769 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga beresiko 5,769 kali mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Sumber Informasi dengan Tumbuh Kembang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan informasi terdapat sebanyak 10 responden (50,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 10 responden (50%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 34 responden yang mendapatkan sumber informasi terdapat sebanyak 6 responden (17,6%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 28 responden (82,4%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan p -value sebesar 0,027 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tumbuh kembang bayi suai 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 4,667 artinya ibu bayi yang tidak mendapatkan sumber informasi beresiko 4,667 kali bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan ibu bayi yang mendapatkan sumber informasi.

Pertumbuhan dan perkembangan sebenarnya melibatkan dua peristiwa yang berbeda sifatnya namun saling berhubungan dan sulit dipisahkan: pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dikaitkan dengan perubahan ukuran, jumlah, atau dimensi pada tingkat sel, organ, atau individu. Perkembangan lebih menitikberatkan pada aspek perubahan bentuk atau fungsi seiring dengan kematangan organ atau individu, termasuk perubahan aspek sosial atau emosional akibat pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, proses pertumbuhan mempengaruhi aspek fisik, sedangkan proses perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional suatu organ atau individu (Wahyuni, 2018).

Menurut Rohmawati (2011) dalam (Taufia, 2017), paparan individu terhadap informasi kesehatan mendorong perilaku kesehatan. Sumber informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sumber informasi adalah suatu media atau saluran untuk memperoleh informasi dan memperlancar penerimaan suatu pesan kepada suatu masyarakat atau penerima pesan. Semakin sering masyarakat mengakses dan mencari informasi, maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki orang tua dan masyarakat. Sebaliknya, jika orang tua dan masyarakat tidak mencari atau mengakses informasi sama sekali, maka pengetahuan mereka akan berkurang.

Hasil penelitian dari Zella (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (p -value < 0,05 dan nilai OR 4,488 artinya responden dengan sumber informasi yang kurang mempunyai peluang 4 kali memiliki perkembangan anak yang tidak normal dibandingkan dengan sumber informasi yang baik (Zella, 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa sumber informasi akan mempengaruhi terhadap pengetahuan ibu bayi dimana pengetahuan yang rendah pada ibu dapat berdampak pada sikap dan perilaku ibu dalam memberikan pola asuh maupun asupan gizi pada anak, yang menimbulkan tidak seimbangnnya makanan bergizi yang dikonsumsi anak yang mana kebutuhan gizi tersebut sangat penting dalam masa pertumbuhannya, sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Sebaliknya dengan sumber informasi yang mudah dapat meningkatkan pengetahuan maka ibu mempunyai dasar untuk bertindak dalam memilih dan memberikan asupan gizi yang sesuai dengan usia anaknya serta dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga mempermudah dalam mendeteksi kemungkinan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya.

Hubungan Asupan Gizi dengan Tumbuh Kembang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden yang asupan gizinya tidak terpenuhi terdapat sebanyak 12 responden (63,2%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 7 responden (36,8%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 31 responden yang asupan gizinya terpenuhi terdapat sebanyak 4 responden (11,4%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 31 responden (88,6%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dengan tumbuh kembang bayi suai 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 13,286 artinya bayi yang tidak terpenuhi asupan gizinya beresiko 13,286 kali mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan bayi yang terpenuhi asupan gizinya.

Asupan makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pada anak, apabila asupan nutrisinya tidak tercukupi maka status gizi anak akan menjadi tidak normal. Hal ini bisa disebabkan oleh asupan makanan yang kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari anak. Jika anak makan lebih banyak, hal ini juga dapat menyebabkan kelebihan gizi. Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar makanan yang dimakan anak melebihi kebutuhan gizi anak. Asupan zat gizi meliputi zat gizi makro dan zat gizi mikro (Kementerian Kesehatan, 2017).

Asupan makanan merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan gizi sebagai sumber energi, pertumbuhan, dan pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit. Asupan makanan umumnya dipelajari untuk berkorelasi dengan status gizi populasi atau individu lokal. Informasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan pendidikan gizi khususnya penyusunan menu dan intervensi untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) mulai dari kesehatan, status gizi, dan produktivitas (Anggraeni, 2021).

Asupan pangan merupakan suatu cara untuk mengetahui status gizi suatu kelompok atau masyarakat dan individu yang bersangkutan (Prasyiwi, 2017). Malnutrisi terjadi karena asupan makanan yang tidak mencukupi, gangguan pencernaan atau penyerapan. Makanan yang dikonsumsi pada masa ini mempengaruhi tumbuh kembang anak yang diwujudkan dalam status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vianty AT (2021) yang berjudul “Hubungan Asupan Makanan dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara asupan makanan dengan status gizi ($p=0,001$). Hasil penelitian Lely Khulafa (2017) tentang hubungan status gizi dengan pertumbuhan anak usia 1 sampai 3 tahun di Poshandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondan Kabupaten Nganjuk. Dari 35 responden yang diperiksa, 25 (71,55%) responden mempunyai status gizi baik, 5 (14,3%) responden mempunyai status gizi buruk, dan 4 (11,4%) responden mempunyai status gizi baik dan 1 (2,9%) responden mempunyai status gizi buruk. status gizi.

Peneliti berasumsi bahwa asupan gizi menjadi bagian yang terpenting dalam proses tumbuh dan berkembangnya anak mengingat pada masa itu merupakan usia *golden age* atau masa keemasan. Kebutuhan makan anak berbeda dengan kebutuhan makan dewasa sehingga diperlukannya pengaturan asupan makanan yang sesuai dengan usia anak, makanan yang harus mengandung energi dan semua makanan seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral (menu seimbang) yang dibutuhkan

pada tingkat usianya. Apabila asupan makan yang didapatkan kurang secara sering dan terus menerus akan membuat asupan gizi balita menjadi tidak baik sehingga terjadi kekurangan gizi pada anak yang berakibat pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tumbuh Kembang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terdapat sebanyak 12 responden (48,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 13 responden (52,0%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sedangkan dari 29 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat sebanyak 4 responden (13,8%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dan sebanyak 25 responden (86,2%) bayinya mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal.

Uji *Chi Square* menunjukkan *p-value* sebesar 0,014 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tumbuh kembang bayi suai 0-12 bulan. Nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,769 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga beresiko 5,769 kali mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara tidak normal dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

Proses tumbuh kembang anak kecil merupakan masa emas bagi para ibu, dan harus lebih mendapat perhatian untuk menjamin hasil yang terbaik bagi masa depan anak dan mencegah terjadinya kelainan sedini mungkin (Saragih, 2020). Selain memahami kebutuhan dasar anak kecil, orang tua juga harus mempertimbangkan keterlibatan anak dalam interaksi keluarga. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, maka sikap keluarga terhadap pengasuhan, dukungan dan pendidikan anak di lingkungan rumah harus berstatus positif. Kehadiran interaksi keluarga yang melibatkan anak tentunya akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dengan menyuntikkan kasih sayang (Nurlan, 2020).

Dukungan keluarga adalah penerimaan anggota baru terhadap sikap, perilaku, dan lingkungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang masa hidup manusia dan berfokus pada interaksi langsung antara anggota keluarga dengan beberapa anggota keluarga lainnya dalam berbagai hubungan sosial yang dihargai oleh individu. Dukungan keluarga tidak hanya berupa dukungan sosial internal seperti suami dan istri, tetapi juga dukungan dari anggota keluarga inti seperti saudara kandung, atau dukungan dari anggota keluarga eksternal seperti paman dan bibi. Sebaliknya, sebagai bentuk peningkatan kesehatan keluarga dan adaptasi terhadap tumbuh kembang bayi, hal ini merupakan cara ibu merawat bayinya sendiri tanpa melibatkan orang lain atau tetangga seperti pembantu rumah, adik perempuan, nenek, dll. Hal ini dapat dicapai dengan memusatkan perhatian. Ibu lebih berpengetahuan atau fokus pada perkembangan dan pertumbuhan bayi serta dapat memantau kelainan atau masalah bayi, seperti: Contoh: gizi buruk, autisme, Down syndrome (Sebayar, 2020).

Nova Penelitian Linda Rambe (2023) menunjukkan bahwa peran keluarga berhubungan signifikan dengan tumbuh kembang anak kecil. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian bahwa 47,5% anak usia dibawah 5 tahun tergolong dalam kategori *underweight* dan 50% anak dibawah usia 5 tahun tergolong dalam kategori meragukan perkembangannya. Sebab, peran dukungan keluarga hanya sebesar 62,5%. berada pada kategori “memadai”, sehingga tidak menutup kemungkinan jika persentase dalam kategori tersebut dinyatakan baik maka tumbuh kembang anak kecil juga akan lebih baik (Rambe, 2023).

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi didasarkan pada pemahaman bahwa interaksi dan lingkungan keluarga memiliki dampak signifikan pada perkembangan bayi. Dukungan keluarga menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan penuh kasih bagi bayi serta membantu membangun ikatan emosional yang kuat antara bayi dan anggota keluarga, terutama orang tua. Dukungan keluarga juga berperan dalam memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup, akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, dan lingkungan fisik yang aman dan bersih.

SIMPULAN

1. Terdapat sebanyak 70,4% responden memiliki bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan dengan normal, sebanyak 63,0% mendapatkan sumber informasi, sebanyak 64,8% asupan gizi terpenuhi dan sebanyak 53,7% mendapatkan dukungan keluarga.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan dengan *p-value* 0,027. Nilai OR sebesar 4,667.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan gizi dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan dengan *p-value* 0,000. Nilai OR sebesar 13,286.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan dengan *p-value* 0,014. Nilai OR sebesar 5,769.

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian (Puskesmas Maripari)
Diharapkan bagi Puskesmas Maripari sebagai induk fasilitas kesehatan yang memiliki kebijakan serta program kesehatan supaya lebih meningkatkan program penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pertumbuhan dan perkembangan yang difokuskan pada asupan gizi seimbang serta cara mengolah makanan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan gizi pada balita.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan untuk melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu tentang kebutuhan gizi anak sesuai usia pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menggunakan poster, leaflet, atau media lainnya yang dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga akan meningkatkan pengetahuan dari masyarakat khususnya ibu-ibu.
3. Bagi Responden
Diharapkan bagi responden dan masyarakat khususnya ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi anak supaya lebih pandai dalam mengelola makanan dan mengatur ketersediaan makanan sebagai cadangan untukantisipasi yang siap untuk dikonsumsi apabila anak merasa lapar sehingga tidak menunggu lama untuk dapat mengkonsumsi makanan tersebut, selain itu diharapkan juga supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umurnya..
4. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang terutama bagi mahasiswa yang menerapkan asuhan kebidanan pada bayi dan balita mengenai tumbuh kembang.

REFERENSI

- Ariefudin, I. R. (2021). Profil Dukungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 6 Ngreco Di Masa Pandemi Tahun Ajaran 2020/2021. *Repository*, 15.
- Palupi1, F. H. (2020). Analisis Regresi Dukungan Keluarga Dengan Tumbuh Kembang Balita. *MATERNAL*, 4.
- Primantika, H. A. (2021). Pengaruh Information Quality, Brand Image Dan Celebrity Endorser Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian Billionaire's Project Di Media Sosial Instagram. *Repository*, 10.
- Puspita, W. A. (2014). Pengembangan Program Stimulasi Gerak Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 0 - <12 Bulan. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK*, 41-42.
- Reksa Pauji1, S. M. (2023). Hubungan Pola Asuh, Sumber Informasi Dan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Desa Gintung Cilejet. *DPOAJ*, 4.
- D.Rahmadanty,(2020)<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3467/4/Chapter%202.Pdf>
- Candra Wahyuni, SST, M.Kes (2018) 'Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak, 0-5 Tahun'
- Nova Linda Rambe, Khairunnisa (2023) 'Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tumbuh Kembang Balita' : Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda(Maret 2023)

- Asip, M. Et Al. (2022) 'Analisis Cerita Rakyat Bengkulu Untuk Siswa Sekolah Dasar', *As Sibyan : Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 5(2), Pp. 107–122. Doi: 10.52484.
- Dewi, G. P. F. (2012) 'Pengembangan Game Edukasi Pengenalan Nama Hewan Dalam Bahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Siswa SD Berbasis Macromedia Flash', *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, Pp. 1–75.
- Handriyanti, E. (2009) 'Permainan Edukatif (Educational Games) Berbasis Komputer Untuk Siswa Sekolah Dasar', *Konferensi Dan Temu Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Indonesia*, (June 2009).
- Hijriati, P. R. (2021) 'Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya', *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), P. 152. Doi: 10.22373/Bunayya.V7i1.9295.
- Kemendikbud (2020) *Perkembangan Anak Usia Dini (Modul 2)*. 1st Edn. Jakarta: GTK PAUD.
- Khadijah And Armanila (2017) *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Mar'atun, A. N. (2018) 'Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak', *Psikologi Umsida*, Pp. 1–15.
- Mirta, H. And Qalbi, Z. (2020) 'Pemahaman Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) Di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu', *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 9(2), Pp. 83–88. Available At: <https://pdfs.semanticscholar.org/4a6f/6c113bdf39a4c5d5abb33a4ab287459220e.pdf>.
- Mutia (2021) 'Characteristics Of Children Age Of Basic Education', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), Pp. 114–131. 19
- Nurfadilah, Fadila, S. N. And Adiarti, W. (2021) 'Panduan APE Aman Bagi Anak Usia Dini', *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, Pp. 1–68.
- Nurgiyantoro, B. (2005) 'Tahapan Perkembangan Anak Dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak', *Cakrawala Pendidikan*, 2, Pp. 197–216.
- Permendikbud (2021) 'Penerimaan Peserta Didik Baru', *Kemendikbud*.
- Rekayanti, Fadhliana, N. R. And Prambudi, D. A. (2019) 'Game Edukasi Pengenalan Objek Untuk Anak Usia 6- 8 Tahun', *Buletin Poltanesa*, 20(1), Pp. 6–10. Doi: 10.51967/Tanesa.V20i1.311.
- Santrock, J.. (2007) *Perkembangan Anak*. 11th Edn. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, A. (2018) 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *Atta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), Pp. 192–209.
- Saputra, T. (2010) 'Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), Pp. 242–255.
- Simon, R. Et Al. (2019) 'Model Permainan Di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Dap (Developmentally Appropriate Practice)', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699.
- Surudarma, I. W. (2017) 'Obesitas Pada Anak', In. Denpasar: Fakultas Kedokteran Udayana, Pp. 1–19.
- Syamsuardi (2012) 'Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Di Taman Kanak-Kanak PAUD Polewali Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone', *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(1), Pp. 59–67.
- Tatminingsih, S. (2019) 'Hakikat Anak Usia Dini', *Universitas Terbuka*, 2(1), Pp. 1–31. 20
- Trisandrilla, F. (2018) 'Game Edukasi Pengenalan Profesi Dan Pekerjaan Untuk Anak TK', *Fakultas Komunikasi Dan Informatika UMS*, Pp. 1–15. Available At: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/65558>.
- Umboh, E., Wilar, R. And Mantik, M. F. J. (2013) 'Pengetahuan Ibu Mengenai Manfaat Asi Pada Bayi', *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), Pp. 210–214. Doi: 10.35790/Ebm.1.1.2013.1620.
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/BAB%20II.Pdf>
<http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/583/1/15010054%20Ayuk%20Istanti.Pdf>
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/kebutuhan-gizi-bayi> (Tim Medis Siloam Hospital 2023)